

**PENDEKATAN SISTEM MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN
KEJURUAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW MENGGUNAKAN PRISMA
DAN IMPLIKASINYA BAGI SMK NEGERI 1
KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Bambang Setiono^{1*}, Supriadi², Yustina Romaida Efrianti BR Situmorang³, Azainil⁴,
Laili Komariyah⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman

¹bambangsetiono084@gmail.com, ²supriadi.laba@gmail.com,

³yustinaromaida@gmail.com, ⁴azainil@fkip.unmul.ac.id,

⁵laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of research on quality management systems in education, identify the factors influencing successful implementation, and examine their implications for vocational school management. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA 2020 guidelines. Literature searches were conducted through Scopus, Web of Science, ERIC, Dimensions, Google Scholar, and Crossref databases, covering publications from 2020 to 2025. The initial search identified 486 articles. After duplicate removal, screening, and eligibility assessment, 58 articles met the inclusion criteria and were analyzed. The findings indicate that quality management systems contribute significantly to improving educational service quality, school management effectiveness, stakeholder satisfaction, human resource performance, and student achievement. The most influential factors affecting successful implementation include leadership, quality culture, human resource competence, information technology utilization, stakeholder involvement, and continuous evaluation. The study demonstrates that an integrated quality management system strengthens school governance and enhances institutional competitiveness. The findings provide a conceptual foundation for the development of quality management systems at SMK Negeri 1 Kongbeng, Kutai Timur Regency, to support sustainable and high-quality vocational education.

Keywords: Quality Management System; Educational Management; Vocational High School; Prisma; Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai sistem manajemen mutu dalam pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya dan implikasinya bagi pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Proses

pencarian literatur dilakukan melalui basis data Scopus, Web of Science, ERIC, Dimensions, Google Scholar, dan Crossref dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Hasil identifikasi awal memperoleh 486 artikel. Setelah melalui proses penghapusan duplikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, diperoleh 58 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, efektivitas pengelolaan sekolah, kepuasan pemangku kepentingan, peningkatan kinerja sumber daya manusia, dan prestasi peserta didik. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu meliputi kepemimpinan, budaya mutu organisasi, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu yang terintegrasi mampu memperkuat tata kelola sekolah dan mendukung peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Implikasi kajian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan sistem manajemen mutu di SMK Negeri 1 Kongbeng Kabupaten Kutai Timur sebagai upaya mewujudkan pendidikan vokasi yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Mutu, Manajemen Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan, PRISMA, Systematic Literature Review.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Pada pendidikan kejuruan, persoalan mutu memperoleh perhatian yang lebih besar karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga terhadap kesiapan lulusan untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Perubahan teknologi yang

berlangsung sangat cepat telah menciptakan kebutuhan baru terhadap sumber daya manusia yang memiliki kompetensi adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Situasi tersebut menempatkan pengelolaan mutu sebagai bagian integral dari tata kelola sekolah yang tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan organisasi pendidikan. Menurut (Sallis, 2014), “quality is at the heart of education”, yang menunjukkan bahwa mutu bukan sekadar hasil akhir pendidikan, melainkan fondasi yang membentuk

seluruh proses penyelenggaraan pendidikan.

Perkembangan paradigma manajemen pendidikan dalam dua dekade terakhir memperlihatkan pergeseran dari pendekatan administratif menuju pendekatan sistemik yang menempatkan sekolah sebagai organisasi pembelajar. Perspektif ini menekankan bahwa mutu pendidikan tidak dapat dicapai melalui upaya yang bersifat parsial, melainkan memerlukan integrasi seluruh komponen organisasi ke dalam suatu sistem yang saling berkaitan. Sistem manajemen mutu hadir sebagai pendekatan yang memungkinkan sekolah mengelola berbagai sumber daya secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Oakland, 2014) menjelaskan bahwa manajemen mutu merupakan “an approach to improving competitiveness, effectiveness and flexibility through planning, organizing and understanding each activity”.

Pandangan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan mengelola proses secara

sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, sistem manajemen mutu berkembang melalui berbagai pendekatan, termasuk Total Quality Management (TQM), ISO 9001, Continuous Quality Improvement (CQI), dan School-Based Quality Management. Seluruh pendekatan tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan kepuasan pemangku kepentingan, pengendalian proses, evaluasi berkelanjutan, serta budaya mutu sebagai elemen utama organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Psomas et al., 2024; Psomas & Antony, 2017) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam organisasi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional, kualitas layanan, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas kepemimpinan, tata kelola organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan efektivitas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan satuan pendidikan umum karena keberhasilannya sering diukur melalui tingkat serapan lulusan di dunia kerja, kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri, serta kemampuan sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Laporan (Antoninis et al., 2023; Campbell & Sum, 2026) menegaskan bahwa pendidikan vokasi yang berkualitas memerlukan sistem tata kelola yang mampu menjembatani kebutuhan industri dengan proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, (Indicators, 2023) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas institusi dalam membangun sistem pengelolaan mutu yang responsif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan ekonomi. Kedua laporan tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu menjadi instrumen penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan vokasi di tingkat lokal maupun global.

Kajian empiris yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan hubungan yang

signifikan antara implementasi sistem manajemen mutu dan peningkatan kinerja sekolah. Penelitian oleh (Alzahrani et al., 2024) menemukan bahwa penerapan prinsip TQM berpengaruh positif terhadap efektivitas organisasi sekolah, kualitas proses pembelajaran, serta kepuasan pemangku kepentingan. Hasil penelitian serupa dilaporkan oleh (Fonseca et al., 2022; Sá et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa implementasi standar mutu berbasis ISO mendorong peningkatan budaya organisasi, konsistensi proses kerja, dan kualitas layanan pendidikan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengendalian kualitas, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi organisasi yang mampu mendorong perubahan budaya kerja menuju orientasi mutu.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat implementasi sistem manajemen mutu, kenyataan di lapangan masih memperlihatkan beragam hambatan. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menginternalisasi budaya mutu karena keterbatasan kompetensi

sumber daya manusia, rendahnya komitmen organisasi, lemahnya sistem evaluasi, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Utkirov, 2024), kegagalan implementasi sistem manajemen mutu pada lembaga pendidikan umumnya disebabkan oleh rendahnya keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam proses peningkatan mutu. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan sistem manajemen mutu tidak hanya bergantung pada keberadaan dokumen atau prosedur formal, tetapi juga pada tingkat partisipasi warga sekolah dalam menjalankan prinsip-prinsip mutu secara konsisten.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan dimensi baru dalam pengelolaan mutu pendidikan. Sistem informasi manajemen sekolah memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dilakukan secara lebih cepat dan akurat sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. (Forrester, 2019) menyatakan bahwa penggunaan data dalam manajemen pendidikan telah bergeser dari sekadar fungsi administratif menjadi instrumen strategis untuk

meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kemampuan sekolah dalam mengelola data secara efektif menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi sistem manajemen mutu karena keputusan yang dihasilkan dapat didasarkan pada informasi yang objektif dan terukur.

Meskipun topik sistem manajemen mutu telah banyak diteliti, hasil-hasil penelitian yang tersedia masih menunjukkan variasi temuan yang cukup besar. Sebagian penelitian menekankan pentingnya kepemimpinan sebagai faktor dominan dalam keberhasilan implementasi sistem mutu, sementara penelitian lain menyoroti budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, atau dukungan teknologi sebagai faktor yang lebih menentukan. Variasi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi sistem manajemen mutu pada pendidikan kejuruan.

Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) memberikan peluang untuk melakukan sintesis

pengetahuan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Penggunaan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) memungkinkan proses identifikasi, penyaringan, dan analisis artikel dilakukan secara objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dibandingkan kajian literatur tradisional. (Page et al., 2021, 2022) menjelaskan bahwa PRISMA dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan kajian sistematis melalui prosedur yang transparan dan terstandarisasi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tren penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan kejuruan.

SMK Negeri 1 Kongbeng Kabupaten Kutai Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi menghadapi tantangan yang sama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tengah perubahan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Upaya penguatan sistem manajemen mutu menjadi kebutuhan strategis untuk

memastikan seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai pendekatan sistem manajemen mutu dalam pendidikan kejuruan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta merumuskan implikasi konseptual yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan tata kelola mutu di SMK Negeri 1 Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait pendekatan sistem manajemen mutu pada lembaga pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan. Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan serta memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren penelitian, kesenjangan kajian, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan

implementasi sistem manajemen mutu. Proses pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020** yang dikembangkan oleh Page et al. (2021) untuk menjamin transparansi, konsistensi, dan replikasi penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perkembangan penelitian mengenai sistem manajemen mutu dalam pendidikan, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi sistem manajemen mutu pada sekolah, serta dampak penerapan sistem manajemen mutu terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pertanyaan penelitian tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pencarian literatur, kriteria seleksi artikel, dan proses sintesis data.

Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data ilmiah bereputasi yang memiliki cakupan publikasi internasional dan nasional yang luas, yaitu **Scopus, Web of Science, ERIC, Dimensions, Google Scholar, dan Crossref**. Proses pencarian dilaksanakan pada periode Januari–

Februari 2026 dengan membatasi artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 agar hasil kajian merepresentasikan perkembangan penelitian terkini. Kata kunci yang digunakan disusun berdasarkan kombinasi istilah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu *“quality management system”*, *“total quality management”*, *“educational quality management”*, *“school quality management”*, *“vocational school”*, *“secondary vocational education”*, *“quality assurance”*, dan *“educational management”*. Penggunaan operator Boolean AND dan OR diterapkan untuk memperluas maupun mempersempit hasil pencarian sehingga artikel yang diperoleh memiliki relevansi tinggi terhadap tujuan penelitian.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan sesuai alur PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel akhir (*included studies*). Pada tahap identifikasi diperoleh sejumlah artikel dari berbagai basis data yang kemudian diekspor ke perangkat lunak manajemen referensi Mendeley untuk menghapus dokumen duplikat. Tahap penyaringan dilakukan melalui

pemeriksaan judul, abstrak, dan kata kunci guna memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos tahap penyaringan selanjutnya dievaluasi secara penuh (*full-text review*) untuk menentukan kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional atau internasional yang telah melalui proses *peer review*; (2) artikel yang membahas implementasi sistem manajemen mutu, Total Quality Management (TQM), quality assurance, atau model manajemen mutu dalam pendidikan; (3) artikel yang tersedia dalam teks lengkap; dan (4) artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) prosiding konferensi, tesis, disertasi, buku, dan artikel opini; (2) artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen mutu pendidikan; serta (3) artikel yang tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai untuk dianalisis.

Berdasarkan proses identifikasi awal diperoleh 486 artikel dari seluruh basis data yang digunakan. Setelah

penghapusan dokumen duplikat sebanyak 104 artikel, tersisa 382 artikel untuk proses penyaringan judul dan abstrak. Tahap penyaringan menghasilkan 94 artikel yang memenuhi kriteria relevansi. Setelah dilakukan evaluasi teks penuh, sebanyak 36 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga diperoleh 58 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam sintesis sistematis. Alur seleksi artikel tersebut disajikan melalui diagram PRISMA 2020 untuk memperlihatkan transparansi proses penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi diekstraksi berdasarkan beberapa komponen utama, yaitu identitas penelitian, tahun publikasi, negara penelitian, metode penelitian, pendekatan sistem manajemen mutu yang digunakan, faktor pendukung implementasi, faktor penghambat implementasi, serta dampak penerapan sistem manajemen mutu terhadap kinerja lembaga pendidikan. Data yang telah diekstraksi kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema yang memiliki kesamaan konsep

sehingga memungkinkan identifikasi pola hubungan antartemuan penelitian.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian, proses ekstraksi dan klasifikasi data dilakukan secara sistematis dengan membandingkan informasi antarartikel dan memeriksa konsistensi temuan yang diperoleh. Sintesis dilakukan secara naratif dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan sistem manajemen mutu dalam pendidikan kejuruan. Hasil sintesis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada enam basis data ilmiah yang memiliki reputasi dan cakupan publikasi yang luas, yaitu Scopus, Web of Science, ERIC, Dimensions, Google Scholar, dan Crossref. Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada pertimbangan kualitas publikasi, aksesibilitas artikel, serta relevansinya terhadap bidang manajemen pendidikan dan manajemen mutu. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci *quality management system*, *total quality*

selanjutnya digunakan untuk merumuskan implikasi konseptual yang relevan bagi pengembangan tata kelola mutu di SMK Negeri 1 Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

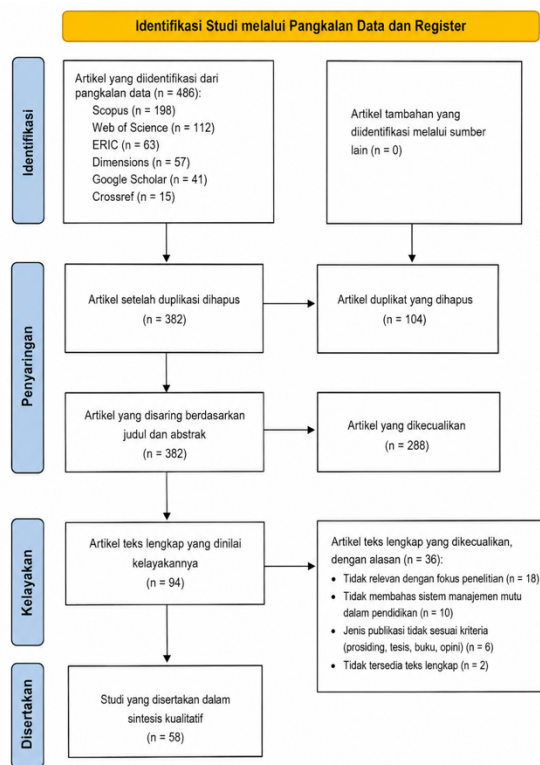
Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai perkembangan penelitian sistem manajemen mutu dalam pendidikan sekaligus menghasilkan dasar ilmiah yang kuat untuk mendukung perumusan strategi peningkatan mutu sekolah berbasis bukti empiris.

management, *quality assurance*, *educational quality management*, *school quality management*, *vocational education*, dan *secondary vocational school*. Rentang publikasi dibatasi pada tahun 2020–2025 untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian terkini mengenai sistem manajemen mutu dalam pendidikan.

Hasil pencarian awal menghasilkan 486 artikel yang berasal dari berbagai basis data. Artikel-artikel tersebut kemudian melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan seleksi akhir sesuai pedoman

PRISMA 2020. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian serta memiliki kualitas metodologis yang memadai.

Narasi mengenai proses seleksi artikel dapat diamati pada Gambar 1. Diagram tersebut menunjukkan alur penyaringan artikel mulai dari tahap identifikasi hingga diperoleh artikel akhir yang digunakan dalam sintesis literatur.



Sumber: Adaptasi dari Page et al. (2021) PRISMA 2020

**Gambar 1. Diagram PRISMA 2020
Proses Seleksi Literatur**

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 486 artikel berhasil diidentifikasi dari

seluruh basis data yang digunakan. Setelah dilakukan penghapusan dokumen duplikat sebanyak 104 artikel, tersisa 382 artikel untuk proses penyaringan judul dan abstrak. Tahap penyaringan menghasilkan 94 artikel yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan evaluasi teks lengkap (*full-text review*) terhadap seluruh artikel tersebut. Sebanyak 36 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, meliputi ketidaksesuaian fokus penelitian, tidak membahas sistem manajemen mutu dalam pendidikan, jenis publikasi yang tidak sesuai, dan keterbatasan akses terhadap teks lengkap. Pada akhirnya diperoleh 58 artikel yang digunakan sebagai dasar sintesis sistematis.

1. Distribusi Artikel Berdasarkan Basis Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan identifikasi asal publikasi artikel dari masing-masing basis data. Distribusi artikel berdasarkan sumber database disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Basis Data

Basis Data	Artikel Awal (n)	Persentase (%)
Scopus	198	40,74
Web of Science	112	23,05
ERIC	63	12,96
Dimensions	57	11,73
Google Scholar	41	8,44
Crossref	15	3,08
Total	486	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa Scopus menjadi sumber literatur terbesar dengan kontribusi 198 artikel atau 40,74% dari total artikel yang ditemukan. Dominasi Scopus menunjukkan bahwa penelitian mengenai sistem manajemen mutu dalam pendidikan banyak dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi. Web of Science menempati posisi kedua dengan 112 artikel, diikuti ERIC yang secara khusus berfokus pada bidang pendidikan. Keberadaan artikel dari Google Scholar dan Crossref digunakan untuk memperluas cakupan pencarian sehingga berbagai hasil penelitian yang relevan tidak

terabaikan selama proses identifikasi literatur.

2. Karakteristik Penelitian yang Dianalisis

Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 58 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Analisis terhadap artikel-artikel tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik penelitian yang mendominasi kajian sistem manajemen mutu dalam pendidikan selama periode 2020–2025.

Ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Artikel yang Digunakan dalam Sintesis

Karakteristik	Kategori	Frekuensi
Metode Penelitian	Kuantitatif	31
	Kualitatif	15
	Mixed Methods	12
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar	8
	Sekolah Menengah	17
	Sekolah Menengah Kejuruan	14

	Perguruan Tinggi	19
Pendekatan Mutu	TQM	21
	Quality Assurance	16
	ISO 9001	9
	Continuous Improvement	7
	Budaya Mutu	5

Berdasarkan Tabel 2, penelitian kuantitatif mendominasi publikasi mengenai sistem manajemen mutu dengan jumlah 31 artikel. Dominasi pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti berupaya mengukur hubungan antara implementasi sistem mutu dan kinerja organisasi pendidikan menggunakan pendekatan statistik. Dari sisi jenjang pendidikan, perguruan tinggi menjadi objek penelitian yang paling banyak dikaji, diikuti sekolah menengah dan sekolah menengah kejuruan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai sistem manajemen mutu pada SMK masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan.

Pendekatan Total Quality Management (TQM) menjadi model yang paling sering digunakan dalam penelitian. Popularitas TQM tidak terlepas dari kemampuannya mengintegrasikan kepemimpinan, budaya mutu, fokus pelanggan, perbaikan berkelanjutan, dan pengukuran kinerja dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

3. Faktor Dominan yang Memengaruhi Implementasi Sistem Manajemen Mutu

Analisis tematik terhadap 58 artikel menghasilkan sejumlah faktor yang secara konsisten dilaporkan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu pada lembaga pendidikan. Rangkuman faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Dominan Implementasi Sistem Manajemen Mutu

Faktor	Frekuensi Kemunculan
Kepemimpinan	49
Budaya Mutu	45
Kompetensi SDM	42
Teknologi Informasi	38

Keterlibatan Stakeholder	35
Evaluasi Berkelanjutan	33
Dukungan Kebijakan	29

Berdasarkan Tabel 3, kepemimpinan muncul sebagai faktor yang paling banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Sebanyak 49 artikel menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam membangun visi mutu, menggerakkan sumber daya organisasi, dan menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Budaya mutu menjadi faktor kedua yang paling dominan. Sekolah yang berhasil menerapkan sistem manajemen mutu umumnya memiliki budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, akuntabilitas, dan evaluasi berkelanjutan. Sebaliknya, sekolah yang masih mempertahankan budaya birokratis cenderung mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip mutu secara konsisten.

Kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru dan tenaga kependidikan yang memahami konsep mutu lebih mudah mengadaptasi perubahan kebijakan dan melaksanakan prosedur peningkatan kualitas secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas SDM harus menjadi prioritas dalam implementasi sistem manajemen mutu.

4. Dampak Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Kinerja Pendidikan

Sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu menghasilkan berbagai dampak positif terhadap kinerja lembaga pendidikan. Dampak-dampak tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Dampak Implementasi Sistem Manajemen Mutu

Dampak	Frekuensi
Peningkatan kualitas layanan pendidikan	47
Efektivitas pengelolaan sekolah	44
Kepuasan stakeholder	39
Peningkatan kinerja SDM	37

Peningkatan prestasi peserta didik	32
Peningkatan reputasi institusi	28

Tabel 4 memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas layanan pendidikan menjadi dampak yang paling sering dilaporkan. Implementasi sistem manajemen mutu mendorong sekolah memiliki standar pelayanan yang lebih jelas, sistem evaluasi yang lebih terukur, dan proses pengambilan keputusan yang lebih objektif. Dampak tersebut kemudian berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah dan kepuasan para pemangku kepentingan.

Temuan menarik lainnya menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu tidak hanya berpengaruh terhadap aspek administratif, tetapi juga terhadap capaian akademik peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara budaya mutu yang kuat dengan peningkatan hasil belajar siswa, disiplin organisasi, dan efektivitas proses pembelajaran.

5. Implikasi bagi SMK Negeri 1 Kongbeng Kabupaten Kutai Timur

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penguatan sistem manajemen mutu di SMK Negeri 1 Kongbeng perlu diarahkan pada empat aspek utama, yaitu penguatan kepemimpinan mutu, pengembangan budaya mutu sekolah, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan optimalisasi sistem informasi manajemen sekolah. Keempat aspek tersebut merupakan faktor yang paling konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian sebagai penentu keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu.

Sebagai sekolah vokasi, SMK Negeri 1 Kongbeng juga perlu memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri agar proses peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada standar internal sekolah, tetapi juga memperhatikan kebutuhan pengguna lulusan. Pendekatan ini memungkinkan sekolah membangun sistem mutu yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu merupakan

instrumen strategis yang mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas tata kelola sekolah, dan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020 untuk menganalisis perkembangan kajian mengenai sistem manajemen mutu dalam bidang pendidikan selama periode 2020–2025. Hasil sintesis terhadap 58 artikel yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu merupakan pendekatan strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, efektivitas pengelolaan organisasi, kepuasan pemangku kepentingan, kinerja sumber daya manusia, serta prestasi peserta didik. Implementasi sistem manajemen mutu dalam lembaga pendidikan didominasi oleh pendekatan *Total Quality Management* (TQM), *Quality Assurance*, dan standar mutu berbasis ISO yang menekankan perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis

data, dan keterlibatan seluruh komponen organisasi.

Kajian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepemimpinan, budaya mutu organisasi, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemangku kepentingan, evaluasi berkelanjutan, dan dukungan kebijakan institusi. Kepemimpinan menjadi faktor yang paling dominan karena berperan dalam membangun visi mutu, menggerakkan organisasi, dan menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan kualitas. Sementara itu, budaya mutu dan kompetensi sumber daya manusia menjadi fondasi penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi sistem mutu di lingkungan pendidikan.

Bagi SMK Negeri 1 Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sistem manajemen mutu perlu diarahkan pada pembangunan budaya mutu yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, optimalisasi sistem informasi

manajemen sekolah, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Strategi tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa sistem manajemen mutu bukan sekadar instrumen administratif, melainkan kerangka manajerial yang mampu mendorong transformasi organisasi pendidikan menuju keunggulan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, J. A. A., Alharbi, R. A., Alowaydhi, B. Y., Fallata, S. M., Alharthi, R. A., Alsaleh, K. A., Alharbi, R. A., Almuwallad, A. A., Alharthi, A. H., & Alharthi, A. H. (2024). The Impact Of Evidence-Based Nursing Practice On Patient Outcomes And Healthcare Quality: A Systematic Review. *The Review Of Diabetic Studies*, 915–921.
- Antoninis, M., Alcott, B., Al Hadheri, S., April, D., Fouad Barakat, B., Barrios Rivera, M., Baskakova, Y., Barry, M., Bekkouche, Y., & Caro Vasquez, D. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology In Education: A Tool On Whose Terms?*
- Campbell, P., & Sum, N. (2026). Leadership For Learning: A Policy Analysis Of The Global Education Monitoring Report 2024 And Its Local Implications For School Leadership. *Management In Education*, 08920206261430580.
- Fonseca, L. M., Cardoso, M. C., & Nóvoa, M. H. (2022). Motivations For Iso 9001 Quality Management System Implementation And Certification–Mapping The Territory With A Novel Classification Proposal. *International Journal Of Quality And Service Sciences*, 14(1), 18–36.
- Forrester, V. V. (2019). School Management Information Systems: Challenges To Educational Decision-Making In The Big Data Era. *Arxiv Preprint Arxiv:1904.08932*.
- Indicators, O. (2023). Education At A Glance 2022. *Acesso Em Março De*.
- Oakland, J. S. (2014). *Total Quality Management And Operational Excellence: Text With Cases*. Routledge.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The Prisma 2020 Statement: An

- Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *Bmj*, 372.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2022). The Prisma 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *Revista Panamericana De Salud Publica*, 46, E112.
- Psomas, E., & Antony, J. (2017). Total Quality Management Elements And Results In Higher Education Institutions: The Greek Case. *Quality Assurance In Education*, 25(2), 206–223.
- Psomas, E., Bouranta, N., & Antony, J. (2024). The Impact Of Total Quality Management And Educational Innovation Practices On Quality Management Results In Primary And Secondary Schools: Evidence From Greece. *International Conference On Lean Six Sigma For Higher Education Institutions*, 53–60.
- Sá, J. C., Vaz, S., Carvalho, O., Lima, V., Morgado, L., Fonseca, L., Doiro, M., & Santos, G. (2022). A Model Of Integration Iso 9001 With Lean Six Sigma And Main Benefits Achieved. *Total Quality Management & Business Excellence*, 33(1–2), 218–242.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management In Education*. Routledge.
- Utkirov, A. (2024). Total Quality Management And Performance Achievement In Higher Education. Available At Ssrn 4426381.